

PENGUNAAN APLIKASI CORELDRAW DALAM PEMBUATAN MOTIF MELAYU DI UMKM NAL ADVERTISING

Galih Firmansah¹, Maysarah², M. Fadhil³, Swity Anggraini⁴, Ade Putra⁵

Institut Seni Indonesia Padangpanjang
Jl. Bahder Johan, Guguk Malintang, Kec. Padang Panjang Tim., Kota Padang Panjang, Sumatera Barat

¹galihfirmansyah724@gmail.com, ²maysarah0225@gmail.com, ³fadhil.appstore18@gmail.com

⁴swityanggraini1682@gmail.com ⁵ad3putra1989@gmail.com

Submitted : 17 Juni 2025

Revised : 13 Oktober 2025

Accepted : 16 Desember 2025

Abstract

This study aims to determine how the use of the CorelDRAW application in the process of making Malay motifs at UMKM NAL Advertising and examine whether the application facilitates the design process. The problem studied focuses on the effectiveness of using CorelDRAW in supporting the production of traditional Malay motif designs digitally. This research uses a qualitative method with a descriptive approach, through observation, interview, and documentation techniques at the research location. The results showed that the CorelDRAW application facilitates the process of making Malay motifs because it provides various features such as Shape Tool, PowerClip, and Duplicate which help designers in making motifs precisely and efficiently. Nevertheless, some technical obstacles such as applications that sometimes crash and device limitations are still a challenge. The conclusion of this research is that CorelDRAW is an effective tool in supporting the preservation of Malay motifs through digital media, and there needs to be support in improving skills and infrastructure so that this technology can be optimally utilized by UMKM players.

Keyword : CorelDRAW, Malay Motifs, Graphic Design, UMKM, Digital Printing

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan aplikasi CorelDRAW dalam proses pembuatan motif Melayu di UMKM NAL Advertising serta menelaah apakah aplikasi tersebut memudahkan proses desain. Masalah yang diteliti berfokus pada efektivitas penggunaan CorelDRAW dalam menunjang produksi desain motif tradisional Melayu secara digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi CorelDRAW memudahkan proses pembuatan motif Melayu karena menyediakan berbagai fitur seperti Shape Tool, PowerClip, dan Duplicate yang membantu desainer dalam menciptakan motif yang presisi dan efisien. Meskipun demikian, beberapa kendala teknis seperti aplikasi yang kadang mengalami crash serta keterbatasan perangkat masih menjadi tantangan. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa CorelDRAW merupakan alat yang efektif dalam mendukung pelestarian motif Melayu melalui media digital, dan perlu adanya dukungan peningkatan keterampilan serta infrastruktur agar teknologi ini dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku UMKM.

Kata Kunci : CorelDRAW, Motif Melayu, Desain Grafis, Desain Grafis, UMKM, Digital Printing

PENDAHULUAN

Motif dalam seni adalah bentuk dasar atau elemen visual yang digunakan secara berulang-ulang untuk menciptakan pola dan keindahan dalam suatu karya seni. Motif dapat berupa garis, bentuk, warna, maupun simbol yang diulang baik secara teratur maupun tidak teratur untuk menghasilkan irama visual. Motif sering ditemukan dalam seni rupa, kriya, tekstil, arsitektur, dan desain interior. Motif bukan hanya unsur dekoratif, tetapi juga dapat mengandung makna simbolik, estetika, serta identitas budaya (Sumanto, 2005).

Melayu adalah suatu kelompok etnolinguistik yang mendiami wilayah pesisir Asia Tenggara, khususnya di Indonesia, Malaysia, Brunei, Singapura, dan sebagian Thailand selatan. Dalam konteks Indonesia, suku Melayu tersebar di wilayah Sumatera bagian timur, Kalimantan Barat, dan Kepulauan Riau. Istilah "Melayu" merujuk tidak hanya pada kelompok etnis, tetapi juga pada sistem budaya, bahasa, dan nilai-nilai sosial yang khas. Bahasa Melayu sendiri merupakan salah satu akar dari bahasa Indonesia modern (Amir, 2009).

Motif Melayu adalah bentuk-bentuk hiasan tradisional yang berasal dari budaya Melayu, yang memiliki nilai estetika serta simbolik yang mendalam. Motif ini biasa ditemukan pada ukiran kayu, kain songket,

batik, perhiasan, arsitektur, dan seni rupa lainnya dalam masyarakat Melayu, khususnya di wilayah Indonesia seperti Riau, Sumatera Barat, dan Kepulauan Riau. Motif Melayu sering terinspirasi dari alam, seperti bunga, tumbuhan, awan, dan hewan, yang diolah dengan gaya geometris dan penuh makna filosofis. Setiap motif memiliki simbol tertentu, misalnya motif pucuk rebung yang melambangkan pertumbuhan dan harapan (Amir 2009).

Dalam perkembangannya, motif Melayu juga menjadi bagian dari identitas budaya yang terus dilestarikan dan diadaptasi dalam produk-produk modern. Banyak perancang busana, pengrajin, dan seniman kini memadukan motif Melayu dengan gaya kontemporer untuk menarik minat generasi muda dan menjaga eksistensi budaya Melayu. Pelestarian motif ini juga menjadi perhatian pemerintah daerah melalui program pendidikan dan festival budaya (Yusri, 2020).

CorelDRAW adalah sebuah aplikasi desain grafis berbasis vektor yang dikembangkan oleh perusahaan Corel Corporation. Aplikasi ini sering digunakan untuk membuat berbagai jenis karya desain seperti logo, brosur, undangan, spanduk, ilustrasi, dan media cetak lainnya. CorelDRAW sangat populer di kalangan desainer grafis karena menyediakan berbagai fitur canggih, antarmuka yang user-friendly, dan fleksibilitas tinggi dalam

pengolahan objek grafis (Prasetyo, 2018).

CorelDRAW memiliki banyak fungsi yang mendukung berbagai kebutuhan desain visual, seperti pengaturan layout, pembuatan ilustrasi, konversi gambar bitmap ke vektor, hingga pembuatan tipografi. Aplikasi ini juga mendukung format file yang luas sehingga memudahkan integrasi dengan perangkat lunak lain. CorelDRAW kerap digunakan oleh perusahaan percetakan, biro iklan, hingga industri kreatif lainnya karena kemampuannya dalam menghasilkan hasil desain berkualitas tinggi (Arifianto, 2016)

NAL Advertising adalah sebuah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang digital printing dan jasa periklanan. UMKM ini menyediakan layanan cetak berbasis digital untuk kebutuhan promosi dan branding, seperti pembuatan spanduk, banner, stiker, neon box, X-banner, baliho, dan berbagai media promosi lainnya. Sebagai UMKM, NAL Advertising memiliki peran penting dalam mendukung kebutuhan pemasaran pelaku bisnis lokal, instansi, hinggaperorangan.

NAL Advertising memanfaatkan teknologi digital printing untuk menghasilkan produk cetak dengan kualitas tinggi, warna tajam, dan waktu pengerjaan yang relatif cepat. Berbeda dari metode cetak konvensional, digital printing memungkinkan pencetakan langsung dari

file digital tanpa perlu proses pembuatan plat, sehingga lebih efisien untuk pesanan dalam jumlah kecil hingga menengah. Teknologi ini menjadi solusi tepat bagi klien yang menginginkan hasil instan dengan tampilan profesional.

Dalam konteks UMKM, NAL Advertising juga termasuk bagian dari sektor ekonomi kreatif yang tumbuh pesat di era digital, dengan memanfaatkan perangkat lunak desain grafis seperti CorelDRAW, Adobe Illustrator, atau Photoshop, mereka mampu mengubah ide pelanggan menjadi karya visual yang menarik dan efektif untuk promosi. Desain yang ditawarkan disesuaikan dengan tren pasar serta kebutuhan lokal, menjadikan layanan mereka relevan dan diminati berbagai kalangan.

Selain jasa cetak, NAL Advertising sering kali juga menyediakan layanan desain grafis, konsultasi branding, serta pemasangan media iklan luar ruang. Pendekatan layanan end-to-end ini memudahkan konsumen yang ingin mendapatkan solusi promosi secara menyeluruh dalam satu tempat. Dalam banyak kasus, UMKM seperti NAL Advertising membantu pelaku usaha kecil lain untuk meningkatkan visibilitas dan daya saing melalui desain promosi yang menarik dan efektif.

Diharapkan melalui penelitian ini, dapat memberikan kontribusi yang

signifikan dalam pengembangan pendidikan berbasis lingkungan di sekolah, serta menginspirasi sekolah-sekolah lain untuk mengadopsi teknik serupa dalam rangka mengintegrasikan aspek seni, keterampilan, dan pelestarian lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam aktivitas, strategi, serta dinamika operasional yang dijalankan oleh NAL Advertising sebagai UMKM di bidang digital printing. Metode kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena berdasarkan perspektif subjek yang diteliti, dalam konteks sosial dan kultural yang nyata, sehingga dapat menghasilkan data yang kaya dan bermakna (Moleong, 2017).

Lokasi penelitian dilakukan di NAL Advertising, sebuah usaha mikro yang bergerak di bidang jasa digital printing dan periklanan. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive, dengan pertimbangan bahwa NAL Advertising merupakan contoh representatif UMKM yang aktif memanfaatkan teknologi digital untuk layanan cetak dan promosi. Dengan meneliti langsung di lapangan, peneliti dapat melakukan observasi mendalam terhadap aktivitas usaha, wawancara dengan pelaku UMKM, serta dokumentasi

proses kerja dan interaksi pelanggan (Sugiyono, 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas harian di NAL Advertising, sedangkan wawancara dilakukan dengan pemilik usaha, karyawan, dan beberapa pelanggan. Dokumentasi seperti foto proses produksi, desain produk, dan portofolio digunakan sebagai pelengkap data primer. Teknik triangulasi diterapkan untuk meningkatkan validitas data dan memperoleh gambaran yang utuh mengenai dinamika usaha (Moleong 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana NAL Advertising sebagai salah satu UMKM di bidang digital printing menjalankan kegiatan operasionalnya, khususnya dalam pemanfaatan teknologi desain grafis untuk mendukung produksi dan layanan. Penelitian ini juga bertujuan menggali bagaimana pelaku UMKM memanfaatkan aplikasi desain, seperti CorelDRAW, dalam memenuhi permintaan pasar yang kian kompleks. Dari hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa NAL Advertising memiliki strategi adaptif dalam merespons perkembangan teknologi digital serta kebutuhan konsumen lokal terhadap layanan cetak berkualitas (Yusri, 2020).

:

Pengetahuan dan Penggunaan CorelDRAW

Tabel 1. Hasil Wawancara Desainer NAL Advertising

No	Aspek	Jawaban
1	Seberapa sering Anda menggunakan aplikasi CorelDRAW dalam pekerjaan Anda?	Saya menggunakan aplikasi CorelDRAW hampir setiap hari dalam pekerjaan saya di UMKM, terutama saat membuat desain visual seperti logo, banner, dan motif khas Melayu. CorelDRAW menjadi alat utama karena fiturnya yang lengkap dan fleksibel untuk mendesain bentuk-bentuk ornamen tradisional dengan presisi. Frekuensi penggunaan yang tinggi ini disebabkan oleh kebutuhan desain yang terus-menerus untuk produksi dan permintaan pelanggan yang menginginkan sentuhan budaya lokal dalam setiap produk yang dihasilkan.
2	Seberapa baik pemahaman Anda terhadap fitur-fitur CorelDRAW?	Saya memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap fitur-fitur CorelDRAW, terutama fitur dasar seperti pen tool, shape tool, color fill, serta penggunaan layer dan efek transparansi. Saya juga terbiasa menggunakan fitur-fitur lanjutan seperti powerclip, contour, dan blend untuk membuat desain yang lebih kompleks, termasuk motif Melayu yang memiliki detail dan pola berulang. Meskipun masih ada beberapa fitur yang belum saya eksplorasi sepenuhnya, saya merasa cukup percaya diri dalam menggunakan sebagian besar fungsi yang dibutuhkan untuk menunjang pekerjaan desain sehari-hari. Jika menghadapi kesulitan, saya biasanya mencari tutorial atau berdiskusi dengan rekan kerja untuk terus mengembangkan kemampuan saya.
3	Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan atau kursus khusus penggunaan CorelDRAW?	Tidak, saya belum pernah mengikuti pelatihan atau kursus khusus penggunaan CorelDRAW. Selama ini, saya belajar secara otodidak melalui pengalaman kerja sehari-hari dan mencari referensi dari internet seperti video tutorial, forum desain, serta artikel-artikel tentang teknik penggunaan CorelDRAW.

		Meskipun belum mengikuti pelatihan formal, saya tetap berusaha mengembangkan kemampuan dengan mencoba berbagai fitur dan mengeksplorasi cara-cara baru dalam membuat desain, terutama yang berkaitan dengan motif Melayu. Saya menyadari bahwa pelatihan bisa sangat bermanfaat, dan ke depannya saya tertarik untuk mengikuti kursus agar bisa lebih maksimal dalam menggunakan aplikasi ini.
--	--	--

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha di NAL Advertising memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang penggunaan aplikasi CorelDRAW. Aplikasi ini menjadi perangkat utama dalam proses desain karena fiturnya yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan cetak digital, seperti pembuatan layout banner, stiker, kartu nama, dan media promosi lainnya. Pemilik dan desainer di NAL Advertising menguasai berbagai teknik desain dasar hingga lanjutan dalam CorelDRAW, seperti pengaturan objek vektor, pewarnaan gradasi, hingga penggunaan efek PowerClip. Penguasaan ini diperoleh secara otodidak dan melalui pengalaman kerja sehari-hari (Wibisono, 2019).

A. Implementasi Motif Melayu

Tabel 2. Hasil Wawancara Desainer NAL Advertising

No	Aspek	Jawaban
1	Apakah Anda merasa CorelDRAW memudahkan dalam membuat motif Melayu?	Ya, saya merasa CorelDRAW sangat memudahkan dalam membuat motif Melayu. Aplikasi ini memiliki berbagai fitur desain vektor yang memungkinkan saya untuk menggambar pola-pola

		rumit dengan presisi, seperti bentuk simetris, lengkungan, dan ornamen khas Melayu. Fitur seperti pen tool, shape tool, dan duplicate sangat membantu dalam menciptakan elemen-elemen yang berulang secara konsisten. Selain itu, CorelDRAW juga mendukung pewarnaan yang fleksibel, sehingga saya bisa mengkombinasikan warna-warna tradisional Melayu sesuai dengan kebutuhan desain. Dengan kemudahan tersebut, proses pembuatan motif menjadi lebih cepat dan hasilnya lebih rapi serta profesional.
2	Apakah Anda mengalami kendala teknis saat membuat motif Melayu di CorelDRAW?"	Ya, saya pernah mengalami beberapa kendala teknis saat membuat motif Melayu di CorelDRAW. Salah satu kendala yang sering muncul adalah ketika mengatur detail pola yang rumit, terutama saat membuat elemen motif yang simetris atau berulang, yang memerlukan ketelitian tinggi agar hasilnya proporsional. Selain itu, terkadang aplikasi menjadi lambat atau bahkan mengalami crash ketika file desain berukuran besar atau mengandung banyak objek dan efek, yang dapat menghambat proses kerja. Kendala lain adalah keterbatasan perangkat keras seperti spesifikasi komputer yang kurang memadai, sehingga tidak mampu menjalankan CorelDRAW secara optimal. Meski demikian, kendala-kendala tersebut bisa diatasi dengan penyesuaian teknik desain dan peningkatan perangkat kerja.

Pemanfaatan CorelDRAW di NAL Advertising terbukti mempermudah proses pembuatan motif desain, terutama dalam

proyek-proyek yang membutuhkan hasil cepat dan presisi tinggi. Proses desain menjadi lebih efisien karena adanya fitur penggandaan objek, pengaturan layer, dan editing bebas skala yang sangat membantu dalam membuat desain berulang atau kompleks. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia yang benar-benar terlatih secara profesional serta kesesuaian antara desain digital dengan hasil cetak yang terkadang mengalami perbedaan warna karena faktor mesin atau bahan cetak. Oleh karena itu, proses proofing atau pengecekan hasil cetak menjadi langkah penting dalam menjamin kepuasan pelanggan (Arifianto, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di NAL Advertising, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi CorelDRAW sangat membantu dalam proses pembuatan motif Melayu secara lebih mudah, cepat, dan efisien. Fitur-fitur yang tersedia seperti Shape Tool, Bezier Tool, PowerClip, dan Duplicate memungkinkan desainer untuk mengembangkan motif yang rumit menjadi lebih terstruktur dan presisi. Keunggulan desain berbasis vektor pada CorelDRAW juga memungkinkan pengeditan tanpa kehilangan kualitas, sehingga sangat ideal digunakan dalam produksi digital printing skala UMKM. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan beberapa kendala teknis,

seperti aplikasi yang tiba-tiba crash, keterbatasan perangkat komputer, serta kurangnya pelatihan teknis secara formal bagi pelaku UMKM. Kendala ini sedikit banyak memengaruhi efisiensi kerja dan kualitas akhir desain yang dihasilkan (Wibisono, 2019).

Untuk ke depannya, diharapkan bahwa pemanfaatan aplikasi CorelDRAW atau teknologi desain grafis lainnya dapat lebih mudah diakses dan digunakan oleh siapa pun, termasuk generasi muda dan pelaku UMKM di daerah. Hal ini penting guna mendukung pelestarian budaya lokal, terutama motif-motif khas Melayu, agar tetap relevan dan berkembang di era digital. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas kreatif diharapkan dapat memberikan pelatihan serta akses perangkat lunak legal agar teknologi ini menjadi sarana pemberdayaan budaya dan ekonomi Masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, T. (2016). Panduan Praktis CorelDRAW untuk Dunia Usaha. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Amir, M. S. (2009). Menelusuri Identitas Budaya Melayu. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Moleong, L. J. (2013). Teknik Pengumpulan Data Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, R. (2018). Desain Grafis dengan CorelDRAW untuk Pemula. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto, T. (2005). Pengantar Estetika. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Wibisono, A. (2019). Menguasai CorelDRAW Secara Otodidak. Bandung: Informatika.
- Yusri, M. (2020). Revitalisasi Budaya Melayu melalui Motif Tradisional. Padang: Balai Bahasa Sumatera Barat.